

## **Peran Penyuluh Agama Islam terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Umat Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru**

**Muhammad Fadli, Elihami**

Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare/ Penyuluh Agama Islam KUA  
Mallusetasi  
Universitas Muhammadiyah Enrekang  
[fadlipalanromuhammad@gmail.com](mailto:fadlipalanromuhammad@gmail.com)

Penyuluh Agama Islam, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK/WASPAN/9/1999 adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui Bahasa agama. Berdasarkan urgensi dan peran strategis penyuluh agama di tengah masyarakat, maka penting bagi seorang penyuluh memiliki komitmen, inovasi, kreatifitas, dan berkualitas dalam menjalankan tugas penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluh juga dituntut tidak hanya memiliki kemampuan keilmuan dan keahlian dalam bertutur kata. Tetapi juga harus mampu menjadi teladan bagi umat binaannya. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak dan membina masyarakat, baik dalam urusan kemasyarakatan maupun keagamaan. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Peran Penyuluh Agama dalam memberdayakan masyarakat di kecamatan Mallusetasi sudah efektif, sebab Penyuluh Agama tidak hanya memfokuskan penyuluhan pada program pengajian saja, akan tetapi Penyuluh Agama KUA Mallusetasi sudah berupaya untuk bertransformasi, namun program lainnya seperti pemberdayaan ekonomi, sosial ke masyarakat dan wawasan kebangsaan belum dilakukan secara maksimal, tentu masih perlu peningkatan. (2) Adapun strategi Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan ekonomi kreatif umat; a) Mendorong Masyarakat agar selalu meningkatkan daya kreatifitasnya, b) Memberikan layanan informasi kepada pihak pemerintah agar memperhatikan komunitas pengrajin kerajinan tangan/pelaku ekonomi kreatif umat, c) Menjadi fasilitator dalam melakukan pendampingan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kapasitas skil/keterampilan masyarakat, d) Melakukan pemetaan komunitas-komunitas yang memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat, e) Menyampaikan muatan materi-materi pengajian yang bernuansa peduli lingkungan hidup, terutama pada kebersihan lingkungan, agar limbah sampah-sampah tidak terbuang sembarangan, f) Mendorong masyarakat agar supaya melakukan kegiatan-kegiatan peduli sampah, sehingga dapat di daur ulang agar menjadi hasil kreatifitas masyarakat yang bernilai finansial, g) Membangun komunikasi dan kerjasama dengan Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama agar senantiasa memberi dukungan pada pelaku ekonomi mikro terutama pada ekonomi kreatif/kerajinan tangan dari hasil limbah sampah. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat, a) Adapun pendukungnya adalah adanya SK Penyuluh Agama,

surat mandat penyuluhan, b) SDM Penyuluh cukup memadai, kerjasama masyarakat cukup baik, Adapun penghambatnya adalah minimnya minat masyarakat mengikuti pengajian di beberapa titik lokasi karena faktor kesibukan pekerjaannya.

Kata Kunci, Peran Penyuluh Agama, Pemberdayaan dan Ekonomi Kreatif.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyuluh Agama Islam, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK/WASSPAN/9/1999 adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui Bahasa agama.

Penyuluh Agama adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran. Dalam melaksanakan tugasnya Penyuluh Agama harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang memadai, dalam rangka membangun kehidupan masyarakat yang agamis, nasionalis, beriman, bertakwa berakhlak karimah serta berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan urgensi dan peran strategis penyuluh agama di tengah masyarakat, maka penting bagi seorang penyuluh memiliki komitmen, inovasi, kreatifitas, dan berkualitas dalam menjalankan tugas penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluh juga dituntut tidak hanya memiliki kemampuan keilmuan dan keahlian dalam bertutur kata. Tetapi juga harus mampu menjadi teladan bagi umat binaannya. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak dan membina masyarakat, baik dalam urusan kemasyarakatan maupun keagamaan.

Peran, tugas dan tanggung jawab penyuluh agama Islam fungsional dan penyuluh agama Islam non-PNS harus memiliki kepribadian yang menarik, memiliki dedikasi tinggi dalam tugasnya, mempunyai keperdulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, bersifat terbuka dan ulet dalam tugasnya,

memiliki rasa cinta terhadap sesama, suka bekerjasama, memiliki pengetahuan agama dan berakhlak mulia.

Penyuluh Agama Islam memiliki peranan strategis dalam meningkatkan ekonomi umat, karena bisa menyampaikan ilmu serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi umat muslim di wilayah binaan masing-masing, agar menjadi kuat secara ekonomi, maka kita harus mandiri secara ekonomi, hal ini yang harus disampaikan penyuluh ke tengah-tengah masyarakat muslim agar masyarakat muslim terus berupaya menuju hal tersebut melalui wirausaha yang mandiri, menerapkan sistem perekonomian yang sesuai syariat Islam mengingat populasi umat Islam yang begitu besar dan merupakan masyarakat mayoritas di Indonesia. Melalui kegiatan ini dapat membantu ekonomi saudara-saudara kita sesama muslim dan melahirkan pengusaha muslim yang sukses.

Penyuluh Agama Islam selayaknya bergerak dalam konteks kekinian terutama saat memberikan bimbingan dan penyuluhan di tengah masyarakat dengan muatan-muatan materi tentang dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi keumatan. Idealnya muatan materi tentang integrasi antara dakwah dan ekonomi Islam serta dakwah ekonomi Islam dalam membangun ekonomi umat. Seorang Penyuluh agama Penggerak dapat mengaplikasikan sistem pemberdayaan ekonomi umat melalui Majelis Taklim binaannya. Upaya yang dapat dilakukan oleh penyuluh adalah memadukan kelompok binaan dengan usaha kecil yang dapat di kembangkan sesuai dengan kondisi lokal masing-masing, memanfaatkan iuran majelis taklim untuk model usaha pengembangan ekonomi umat, memanfaatkan bantuan pemerintah dan swasta untuk dijadikan modal pengembangan ekonomi umat atau bekerjasama dengan lembaga Islam yang mengelola perekonomian Umat seperti Baznas.

Kecamatan Mallusetasi salahsatu Kecamatan yang ada di Kabupaten Barru, secara letak geografisnya yaitu, sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar, sebelah utara berbatasan dengan Kota Parepare, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Soppeng Riaja, sementara sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng. Adapun jumlah Populasinya sekitar 27.000,- jiwa penduduk. Saat ini Drs.H. Nompo Naruan, M.Si menjadi Kepala Pemerintahan (Camat) di Kecamatan Mallusetasi. Jumlah Desa dan Kelurahan yaitu 8, diantaranya 3 Kelurahan dan 5 Desa, yaitu Kelurahan Palanro, Kelurahan Mallawa dan Kelurahan Bojo Baru, sedangkan jumlah Desa, yaitu Desa Nepo, Desa Manuba, Desa Bojo, Desa Kupa dan Desa Cilellang.

Aktifitas perekonomian yang dilakukan di kawasan pesisir Mallusetasi diantaranya adalah kegiatan perikanan (tangkap dan budidaya), industri dan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat pesisir dapat diberlakukan dari beberapa indikator antara lain peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan/keterampilan serta dengan terkait program yang di berlakukan oleh pemerintah. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) merupakan wujud konkrit komitmen pemerintah untuk membantu masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan agar keluar dari keterpurukan ekonomi dan kemiskinan. Aktivitas yang khas dilakukan oleh masyarakat pesisir Kecamatan Mallusetasi ialah aktivitas nelayan, produksi, perdagangan, dan jasa. Masyarakat pesisir wilayah Mallusetasi yaitu melakukan aktivitas di bagian nelayan yaitu penangkap ikan, dan penarik jala.

Fungsi edukatif Penyuluh Agama Islam adalah sebagai pendidik atau guru agama atau dalam bahasa penyuluh sebagai mursyid (pembimbing) dan suluh (penerang) di tengah-tengah masyarakat. Salah satu ikon perubahan pada masyarakat ialah para tenaga penyuluh agama. Dalam kerjanya tentu berhadapan dengansegudang problematika sebagaimana problematika masyarakat itu sendiri. Para penyuluh agama menjadi *agent of change* masyarakat menuju kehidupan yang lebih religius, dimana menempatkan nilai-nilai agama sebagai basis perubahan menuju kehidupan yang lebih harmonis, aman tentram dan sejahtera lahir maupun batin.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam di Wilayah Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?
2. Bagaimana Model Strategi Penyuluh Agama Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Umat di Wilayah Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Peisir Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui peran Penyuluh Agama Islam di Wilayah Kecamatan Mallusetasi.
2. Untuk Mengetahui model strategi Penyuluh Agama Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Umat di Wilayah Kecamatan Mallusetasi.

3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Peisir Kecamatan Mallusetasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat di jadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam dunia keilmuan terutama Penyuluhan Islam. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang bimbingan penyuluhan di masyarakat.
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi Penyuluh Agama Islam untuk meningkatkan mutu penyuluhannya di masyarakat. Sehingga kegiatan Penyuluhan Agama ini di masyarakat tersebut akan lebih meningkat dari sebelumnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Penyuluhan Agama Islam**

Secara umum istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering di gunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non pemerintah. Istilah ini diambil dari kata dasar *Suluh* yang berarti obor, dan berfungsi sebagai penerangan. Karena itu penyuluhan dapat berarti penerangan tentang sesuatu, sehingga penerangan ini akhirnya banyak digunakan dalam kegiatan seperti penyuluhan pertanian, yaitu penerangan kepada para petani, penyuluhan narkoba, dan lain sebagainya.

Secara khusus istilah penyuluhan sebenarnya terkait dengan istilah bimbingan, yaitu bimbingan dan penyuluhan, di singkat BPI. Terjemaah dari istilah dalam bahasa inggris *Guidance and Counseling*, atau istilah dari cabang ilmu Psikologi. Secara khusus penyuluhan berarti pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kelompok dengan menggunakan metode metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri baik bersifat preventif, kuratif, korektif, maupun *development*.<sup>1</sup>

Penyuluh Agama Islam adalah orang yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau

---

<sup>1</sup>Isep zainal Arifin, *Bimbingan Kelompok dan Individu* (Jakarta: 2009), h.49.

penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah Penyuluh Agama mulai di sosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama. Istilah Penyuluh Agama di pergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama.

Sejak semula Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori bimbingan kelompok dan individu, “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, saling berintraksi antar kelompok, memberi saran dan lain-lain. Bimbingan individual adalah membantu seseorang menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penyuluh Agama Honorer (PAH) adalah petugas penyuluhan keagamaan yang bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di bawah Kantor Urusan Agama (KUA) dengan mendapatkan Surat Kerja (SK) dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama setempat untuk diperbantukan di daerah-daerah yang mendapat honor dari Kementerian Agama karena melaksanakan fungsinya itu. Keberadaan mereka di bawah lembaga Kementerian Agama di bidang Pendidikan Penerangan Agama Dalam Masyarakat (PENAMAS) untuk mengemban beberapa program kerja yang telah di tugaskan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.<sup>2</sup>

Sebagai landasan Normatif dari keberadaan Penyuluh Agama adalah Al-Qur’an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

---

<sup>2</sup>Kemenag, *Buku Pedoman Penyuluh Agama* (Jakarta: Depag RI, 2011), h.7.

Selanjutnya firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَاَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik

Begitu juga Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ

Terjemahnya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya.

Hadits Nabi Saw

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemunggaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak

bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.”  
(HR. Muslim, no. 49)

Dari sisi hukum dan peraturan penyuluh agama juga memiliki landasan sebagai berikut:

- 1) Keputusan Menteri Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama.
- 2) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.
- 3) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/ 9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.

## **2. Peran Penyuluh Agama Islam**

Peran Penyuluh Agama dalam pembahasan ini adalah untuk menunjang suksesnya program keagamaan yang dirumuskan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru lalu di limpahkan kepada Penyuluh Agama.

Secara umum penyuluh agama honorer adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental dan moral dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh agama honorer adalah pembimbing yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat.

Selain itu, penyuluh agama juga berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahterah. Penyuluh agama menjadi tempat mengadu dan bertanya bagi masyarakat untuk memecah dan menyelesaikan masalah kemudian memberi petunjuk dan pengarahan dengan nasehatnya.

Secara teoritis aktivitas keagamaan yang di jalankan oleh para Penyuluh Agama sama dengan prinsip dasar Islam menjalankan suatu penyuluhan. Islam melihat peranan seorang penyuluh dalam bimbingan keagamaan adalah sebagai penerang dan pemberi petunjuk kearah kebenaran, sebagai pengingat, penghibur hati yang duka, serta penyampaian pesan-pesan agama. Sebagai upaya memposisikan penyuluh agama dalam pengembangan masyarakat dapat di pahami dan realitas menunjukkan sebenarnya mereka memiliki peran dalam masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntut keahlian dalam penguasaan materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran,

metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang berkualitas, termasuk juga pengetahuan maupun kualitas moralnya.<sup>3</sup>

Ada beberapa peran dan tugas Penyuluh Agama yaitu:

1. Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat.
2. Penyuluh agama berperan sebagai motivasi.
3. Penyuluh agama berperan sebagai penyambung tugas penerangan agama.
4. Penyuluh agama juga berperan dalam pembangunan.
5. Mengadakan ceramah agama atau wirid mingguan.
6. Mengajar membaca dan menulis Al-Quran.
7. Membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.
8. Mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya.
9. Mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan.
10. Sebagai tokoh, panutan atau figur yang di contoh oleh masyarakat
11. Memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama.
12. Keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan.

Menurut keputusan bersama tersebut, bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan yang menjadi tugas pokok penyuluh agama meliputi empat unsur kegiatan, ialah:

1. Persiapan bimbingan atau penyuluhan.
2. Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan.
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan bimbingan penyuluhan.
4. Pelayanan konsultasi agama dan pembangunan.

Di samping persyaratan formal, setiap penyuluh agama harus memiliki persepsi dan wawasan pengetahuan yang akurat tentang fungsi dan peranan yang harus di jalankan di tengah masyarakat.<sup>4</sup>

Setelah penyuluh agama mengetahui tugas dan fungsinya, maka penyuluh agama melakukan pengelompokan pembinaan, kelompok binaan disini adalah kelompok atau anggota

---

<sup>3</sup>Kemenag RI, *Keputusan Dirjen BIMAS ISLAM no 298 Tahun 2017*.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Penyuluh Agama* (Jakarta: Dirjen BIMAS ISLAM , 2002), h.2.

masyarakat yang sengaja mengelompokan diri, atau di kelompokan oleh penyuluh agama dan menjadi sasaran bimbingan penyuluh agama secara kontinuis dan terencana.

Adapun pengelompokannya sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat/tokoh agama di wilayah/sasaran.
2. Melakukan rapat pembentukan kelompok binaan dengan memperhatikan kebutuhan/minat kelompok sasaran yang ada.<sup>5</sup>

Kelompok binaan menurut sudut pandang tugas seorang penyuluh agama itu harus ada, karena tanpa kelompok binaan seorang penyuluh agama dalam melakukan tugas tanpa target dan tujuan yang jelas, sehingga apa yang telah di laksanakan tidak akan membawakan hasil yang telah di tetapkan.

### **3. Pemberdayaan Umat**

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya.<sup>6</sup> Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>7</sup> Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Pada Pemberdayaan pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Depag RI, 2002), h.27.

<sup>6</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2003), h.145.

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Longman. 2009), h.27.

tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.<sup>8</sup>

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>9</sup>

Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>10</sup>

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>11</sup>

Menurut Wilson terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat. *Tahap pertama* yaitu keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Pada *tahap kedua*, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau factor-faktor yang

---

<sup>8</sup>Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006), h.37.

<sup>9</sup>Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h.63.

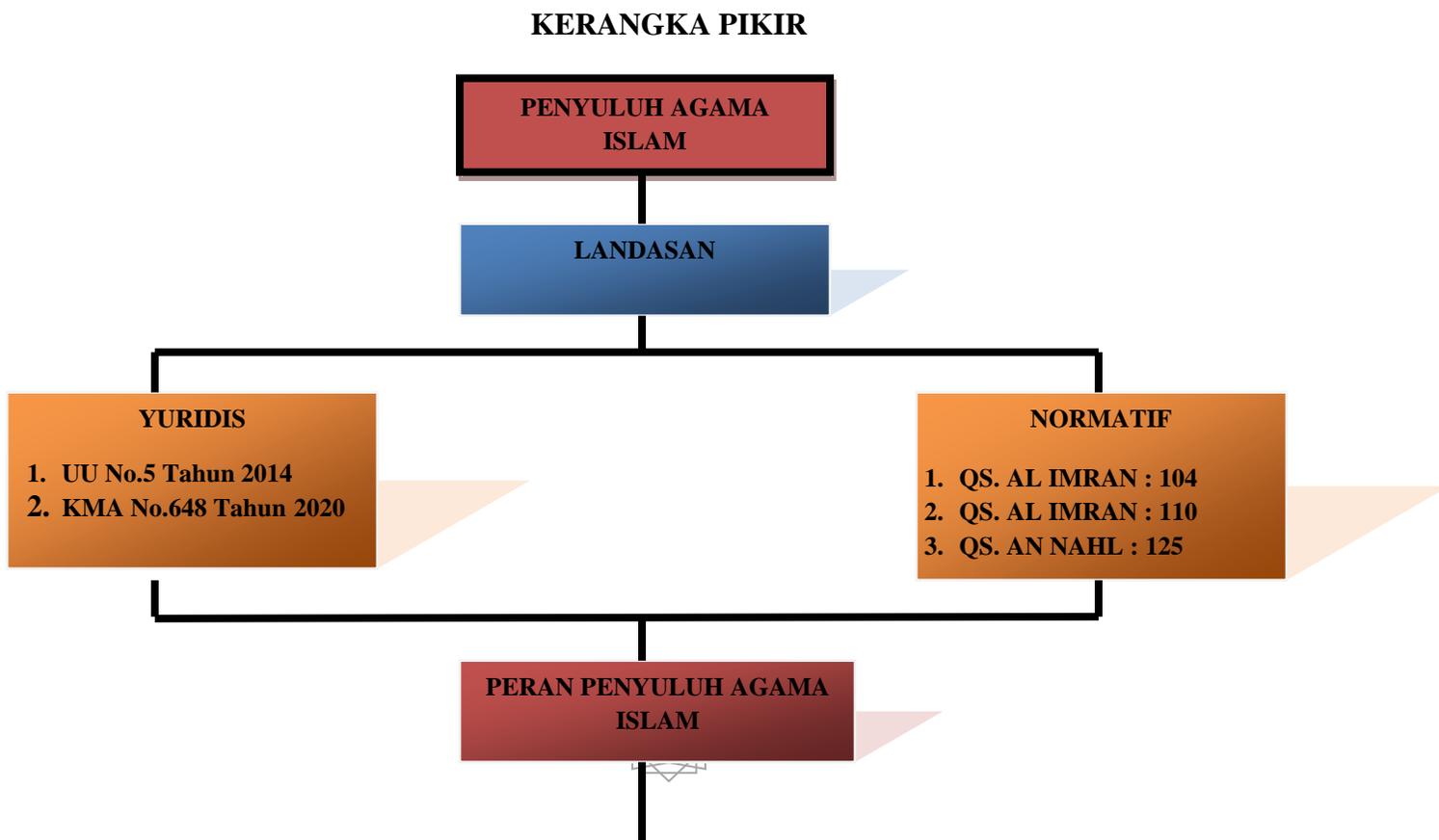
<sup>10</sup>Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h.65.

<sup>11</sup>Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006), h.76.

bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Pada *tahap ketiga*, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya. *Tahap keempat* yaitu upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pada *tahap kelima* ini hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik. Pada *tahap keenam* telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya. Pada *tahap ketujuh* masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka yang digunakan untuk memberikan jbaran terhadap kajian teoritis yang terdapat dalam penelitian ini, hal ini sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian dalam pemahaman penelitian ini.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari kehidupan sosial masyarakat secara langsung.<sup>54</sup> Sedangkan dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan dan memberi gambaran tentang Peran Penyuluh Agama Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Umat di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang di laksanakan di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sedangkan waktu penelitian ini di lakukan dari bulan Juni sampai Juli sampai tahun 2023.

#### **C. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yaitu data adalah sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung.<sup>12</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung dari kelapangan melalui observasi dan wawancara oleh Penyuluh agama dan Masyarakat guna mengetahui peranan penyuluh agama honorer dalam meningkatkan kualitas ibadah kelompok binaannya.
2. Data sekunder yaitu jenis data yang dapat di jadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula di definisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>13</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari dokumentasi dan berkas berkas yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

---

<sup>12</sup>Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.87-88.

<sup>13</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Raja Grafindo, 1998), h.85.

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.<sup>14</sup> Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang peran penyuluh agama Islam dalam memberdayakan masyarakat. Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak yang telah dipilih sebagai informan dan sebagai sumber data yang ingin diungkap, hal ini menggali dan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan efektif atau sesuai keadaan yang sebenarnya, jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara kalau teknik wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam pembahasan ini metode observasi lebih ditekankan sebagai pengamatan penulis atas objek penelitiannya dimana penulis sendiri terlibat langsung.

## 3. Dokumentasi

Dari hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan di masa lalu, tempat kerja, di masyarakat, dan auto biografi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

---

<sup>14</sup>Maryaeni, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.70.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), h.89

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **IV. HASIL PENELITIAN**

### **A. Peran Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Mallusetasi**

Berdasarkan data di Kantor urusan Agama Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Penyuluh Agama berjumlah 11 orang, yaitu:

1. Muhammad Said, S.Ag (Penyuluh Agama Islam Fungsional)
2. Siti Rafi'ah, S.Ag (Penyuluh Agama Islam Fungsional)
3. H. Musatmin, S.Ag (PAI PPPK)
4. Aris Laewe, S.Ag (PAI PPPK)
5. Rahmat, S.Pd.I (PAI Non PNS)
6. Rusman, S.Pd.I (PAI Non PNS)
7. Dr. Muhammad Fadli, M.Pd.I (PAI Non PNS)
8. Ahmad Hendra, S.Pd.I.,M.Pd (PAI Non PNS)
9. Nuryani, S.Ag (PAI Non PNS)
10. Rahmawati, S.Pd (PAI Non PNS)
11. Andi Mujibah Ainul Khaera, S.Sy.,M.H (PAI PPPK)

Penyuluh agama di Kecamatan Mallusetasi telah melakukan peran dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Mallusetasi termasuk Kelurahan Palanro, Desa

Cilellang, Desa Kupa, Desa Nepo, Desa Bojo, Kelurahan Mallawa dan Kelurahan Bojop Baru. Rahmawati, S.Pd menyebutkan “Bahwa penyuluh Agama merupakan pembimbing umat dalam rangka pembinaan mental dan moral dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>16</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Muhammad Said, S.Ag “Bahwa Penyuluh agama honorer adalah orang yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat”.<sup>17</sup>

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab penyuluh Agama dalam membimbing dan memberdayakan masyarakat, Penyuluh Agama memiliki agenda/program. Program-program inilah yang akan menjadi acuan para penyuluh Agama dalam melakukan tugasnya membimbing masyarakat.

Adapun beberapa program-program yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mallusetasi sebagai berikut;

1. Membentuk Kelompok Pengajian Majelis Taklim, Peran Penyuluh Agama Islam adalah membentuk kelompok-kelompok Pengajian/Majelis Taklim bagi masyarakat yang menjadi binaan setiap penyuluh Agama Islam. salahsatunya adalah Majelis Taklim At Tanwir Mallusetasi hasil rintisan dari salah seorang Penyuluh Non PNS KUA Mallusetasi.
2. Mendata Guru-guru Mengaji, Penyuluh Agama Islam KUA Mallusetasi berperan penting dalam smengontrol guru mengaji yang ada pada setiap wilayah binaannya, apakah masih aktif atau sudah tidak aktif lagi gurunya ataukah santrinya dalaam pengajaran di TPA/TPQ.
3. Memberi ceramah/Bimbingan dan Penyuluhan di kelompok pengajian-pengajian masyarakat. Masyarakat di Kecamatan Mallusetasi pada setiap Desa/Kelurahan mempunyai kelompok-kelompok pengajian baik di kalangan ibu-ibu maupun bapak-bapak. Para penyuluh agama akan mendatangi kelompok pengajian dan menjadi penceramah dalam pengajian tersebut.

---

<sup>16</sup>Rahmawati, *Penyuluh Agama di Kecamatan Mallusetasi*. Wawancara pribadi, Kantor KUA Kecamatan Mallusetasi, tanggal 05 Juni 2023.

<sup>17</sup>Muhammad Said, *Penyuluh Agama di Kecamatan Mallusetasi*. Wawancara pribadi, Kantor KUA Kecamatan Mallusetasi, tanggal 13 Juni 2023.

4. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, Para Penyuluh Agama Islam KUA Mallusetasi secara rutin melakukan pelatihan dan pembimbingan penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat di wilayah binaannya, tentu sebagai pemateri adalah dari Penyuluh Agama Islam KUA Mallusetasi yang dianggap cakap dan ahli pada bidang tersebut.
5. Menjadi khatib di Desa/Kelurahan, para Penyuluh Agama pada setiap jumat akan mengisi khatib pada Masjid-Masjid yang ada di Desa/Kelurahan kecamatan Mallusetasi. Para penyuluh agama Islam menyusun tanggal dan tempat khatib dengan sistemtais. Setiap Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Mallusetasi setiap pekannya khatibnya adalah para Penyuluh Agama Islam dan Ustdaz-ustadz lainnya.
6. Melakukan edukasi serta mendorong minat dan motivasi masyarakat dalam meningkatkan hasil kerajinan tangannya, termasuk bagian dari peran penyuluh agama Islam untuk pemberdayaan ekonomi kreatif umat Islam, misalnya yang ada di Dusun Labuangnge Desa Kupa dan Kelurahan Palanro (wilayah pesisir Mallusetasi).
7. Membimbing dan membina santri-santri Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) hasil rintisan dari Penyuluh Agama Islam KUA Mallusetasi.

Demikian program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakkan oleh penyuluh agama di Kecamatan Mallusetasi. Program-program tersebut telah di laksanakan sesuai dengan jadwal dan agenda para penyuluh agama Islam KUA Mallusetasi Kabupaten Barru.

### **B. Model Strategi Penyuluh Agama Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Umat di Wilayah Kecamatan Mallusetasi**

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era-ekonomi baru yang mengedepankan informasi, serta kreativitas dengan mengandalkan ide dan berbagai ilmu pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam perekonomiannya. Ekonomi kreatif semakin meningkat mengingat peran ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian suatu wilayah, terutama terhadap pengembangan ekonomi berbasis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sehingga, dapat dikatakan bahwa industri kreatif perlu dikembangkan di Kecamatan Mallusetasi, karena memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas Daerah/Kabupaten, berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan, menciptakan inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu Daerah/Kabupaten, dan memberikan dampak sosial yang positif.

Salah satu alasan dari pengembangan industri kreatif umat di wilayah pesisir Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru adalah adanya dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis, peningkatan ekonomi, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan tersebut. Hal ini terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan juga tersedianya jaringan pemasaran yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya. Pemberdayaan merupakan proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang.<sup>18</sup> Pemberdayaan masyarakat dapat di artikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Hal ini kelihatannya senada dengan tujuan penyuluh Agama. Sebab penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama menjadi tempat mengadu dan bertanya bagi masyarakat untuk memecah dan menyelesaikan masalah kemudian memberi petunjuk dan pengarahan dengan nasehatnya. Sehingga penyuluhan agama merupakan proses untuk menjadikan manusia dari tidak tau menjadi tau dari tidak berdaya menjadi berdaya.

Jika diamati dari materi yang seharusnya menjadi acuan para penyuluh agama maka tujuan jelas untuk memberdayakan masyarakat. Dengan adanya penyuluhan maka masyarakat akan mengetahui dan lebih mendalami agama di bandingkan sebelumnya, masyarakat juga akan lebih berdaya baik secara sosial, ekonomi dan wawasan kebangsaan.

Peluang daripada melaksanakan ekonomi kreatif yakni:

1. Memberikan lapangan pekerjaan guna meminimalisir pengangguran.
2. Meningkatkan nilai ekspor bangsa Indonesia.
3. Pencitraan dan identitas bangsa.
4. Meningkatkan kualitas hidup.
5. Membuat pasar di Indonesia menjadi pasar yang potensial.

---

<sup>18</sup>Prijono, Onny S. dan Pranarka A. M. W. (ed.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS) 1996), h.76.

Jika dilihat dari model/strategi penyuluhan yang di lakukan selama ini di KUA Mallusetasi, maka dapat di ketahui bahwa penyuluhan yang dilakukan menggunakan strategi bimbingan dan penyuluhan model Dakwah/Pengajian kelompok Majelis Taklim. Pada dasarnya ini monoton. Sebaiknya pelaksanaan program pemerdayaan masyarakat memiliki strategi yang mapan. Seharusnya dalam menjalankan sebuah program perlu ada perencanaan yang mapan, membuat target-target yang akan di capai dalam sebuah pelaksanaan, melakukan kontrol dalam pelaksanaanya serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Sehingga dengan adanya strategi dan perencanaan hasil yang di capai akan bisa di ukur. Ini masih belum maksimal dilakukan oleh penyuluh-penyuluh Agama Islam di Kecamatan Mallusetasi.

Dalam menjalankan programnya penyuluh Agama Islam KUA Mallusetasi masih kurang melakukan transformasi pada wilayah binaannya, sehingga dari waktu ke waktu program yang di jalankan hanya berfokus pada metode ceramah/pengajian yang memuat materi tentang akidah dan ibadah saja dan tidak ada perkembangan program, misalnya menyentuh pada aspek-aspek pengembangan atau peningkatan ekonomi kreatif Umat.

Misalnya jika jumlah Penyuluh Agama KUA Mallusetasi yang jumlahnya sedikit dan kurang jika dibandingkan dengan populasi masyarakat di Kecamatan Mallusetasi, maka solusinya adalah cara menjalin kerja sama dengan masyarakat setempat.

Salahsatu alasan lambangnya perkembangan produksi hasil kerajinan tangan masyarakat pesisir Mallusetasi adalah minimnya dukungan atau support pemerintah dan Pelaku UMKM setempat dalam melakukan kerjasama bisnis. Untung saja ada Perusahaan PLTU Bawasaloe yang ada di Desa Lampoko Kecamatan Balusu yang melakukan MoU/kerjasama bisnis sehingga hasil dari kerajinan tangan masyarakat dapat terdisbusikan dengan baik, terutama cendramata dan aksesoris bagi tamu terhormat yang datang berkunjung di Kabupaten Barru.<sup>19</sup>

Wilayah Pesisir Kecamatan Mallusetasi, Kegiatan Ekonomi masyarakat tentunya hanya pada aspek Nelayan, sehingga peneliti dalam penelitiannya menemukan beberapa sektor kreatifitas masyarakat yang sangat perlu dikembangkan dan di support agar dapat meningkatkan ekonomi kreatif, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari limbah sampah di wilayah pesisir.

---

<sup>19</sup>Hamzah, Pengrajin Hasil Limbah sampah, wawancara pada tanggal 20 Juni 2023.

Adapun strategi Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan ekonomi kreatif umat;

1. Mendorong Masyarakat agar selalu meningkatkan daya kreatifitasnya.
2. Memberikan layanan informasi kepada pihak pemerintah agar memperhatikan komunitas pengrajin kerajinan tangan/pelaku ekonomi kreatif umat.
3. Menjadi fasilitator dalam melakukan pendampingan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kapasitas skil/keterampilan masyarakat.
4. Melakukan pemetaan komunitas-komunitas yang memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.
5. Menyampaikan muatan materi-materi pengajian yang bernuansa peduli lingkungan hidup, terutama pada kebersihan lingkungan, agar limbah sampah-sampah tidak terbuang sembarangan.
6. Mendorong masyarakat agar supaya melakukan kegiatan-kegiatan peduli sampah, sehingga dapat di daur ulang agar menjadi hasil kreatifitas masyarakat yang bernilai finansial.
7. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama agar senantiasa memberi dukungan pada pelaku ekonomi mikro terutama pada ekonomi kreatif/kerajinan tangan dari hasil limbah sampah.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Umat**

#### 1. Faktor Pendukung

Rusman, S.Pd.I menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program-program penyuluh agama di kecamatan Batang Lubu Sutam terdapat fakto yang mendukung yaitu:<sup>20</sup>

*Pertama* adanya hak bagi setiap penyuluh dalam melakukan bimbingan dan pemberdayaan masyarakat. Hak yang dimaksudkan oleh Rusman adalah surat mandat dari Kepala KUA kepada para Penyuluh Agama sebagai orang yang dipercaya melakukan penyuluhan yang diperkuat dengan danya SK Penyuluh. *Kedua* adanya honorium yang di terima setiap bulannya oleh para penyuluh Agama. *Ketiga* adanya minat dan dukungan dari masyarakat dalam mengikuti program-program penyuluhan agama. *Keempat* adanya tempat yang memadai di setiap Desa/Kelurahan sebagai tempat pelaksanaan program Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Rahmat, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program

---

<sup>20</sup>Rusman, *Penyuluh Agama di Kecamatan Mallusetasi*. Wawancara pribadi, Kantor KUA Kecamatan Mallusetasi, tanggal 27 Juni 2023.

penyuluhan agama adalah adanya minat masyarakat dalam mengikuti program-program penyuluh agama dan ketersediaan sarana prasarana dalam melaksanakan program tersebut.<sup>21</sup>

Sedangkan Andi Mujibah, M.H menjelaskan bahwa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program penyuluhan agama adalah ketersediaan sumber daya Manusia di dalam penyuluh Agama KUA Mallusetasi. Skil dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh-penyuluh Agama menjadi pendukung terlaksananya program-program. Selain SDM, kemudian faktor pendukung lainnya adalah keinginan dan minat masyarakat dalam mengikuti dan belajar ilmu agama.<sup>22</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Aris Laewe menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program penyuluhan terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dan keefektipan program. Antar lain:

Program yang dijalankan oleh Penyuluh Agama KUA Mallusetasi hanya terfokus pada penyuluhan agama saja. Sehingga program penyuluhan di bidang pemberdayaan ekonomi, pembangunan wawsan kebangsaan dan kemasyarakatan masih belum maksimal.

Selanjutnya menurut H. Mustamin faktor yang menghambat pelaksanaan program adalah tidak ada pembinaan dan penataran pemerintah terhadap tenaga penyuluh Agama dan buku pedoman teknis penyuluh agama pada peningkatan ekonomi kreatif umat, sehingga para penyuluh yang ada di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru hanya melaksanakan program penyuluhan semampunya saja.<sup>23</sup>

Faktor penghambat lainnya adalah adanya aktifitas-aktifitas masyarakat misalnya Nelayan, Petani, Karyawan Perusahaan dan lain-lainnya yang mengakibatkan sesuatu yang menghambat proses bimbingan dan penyuluhan di masyarakat wilayah Kecamatan Mallusetasi.

---

<sup>21</sup>Rusman, *Penyuluh Agama di Kecamatan Mallusetasi*. Wawancara pribadi, Kantor KUA Kecamatan Mallusetasi, tanggal 04 Juli 2023.

<sup>22</sup>Andi Mujibah, *Penyuluh Agama di Kecamatan Mallusetasi*. Wawancara pribadi, Kantor KUA Kecamatan Mallusetasi, tanggal 05 Juli 2023.

<sup>23</sup>Andi Mujibah, *Penyuluh Agama di Kecamatan Mallusetasi*. Wawancara pribadi, Kantor KUA Kecamatan Mallusetasi, tanggal 10 Juli 2023.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Peran Penyuluh Agama dalam memberdayakan masyarakat di kecamatan Mallusetasi sudah efektif, sebab Penyuluh Agama tidak hanya memfokuskan penyuluhan pada program pengajian saja, akan tetapi Penyuluh Agama KUA Mallusetasi sudah berupaya untuk bertransformasi, namun program lainnya seperti pemberdayaan ekonomi, sosial ke masyarakatan dan wawasan kebangsaan belum dilakukan secara maksimal, tentu masih perlu peningkatan.
2. Adapun strategi Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan ekonomi kreatif umat;
  - a) Mendorong Masyarakat agar selalu meningkatkan daya kreatifitasnya.
  - b) Memberikan layanan informasi kepada pihak pemerintah agar memperhatikan komunitas pengrajin kerajinan tangan/pelaku ekonomi kreatif umat.
  - c) Menjadi fasilitator dalam melakukan pendampingan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kapasitas skil/keterampilan masyarakat.
  - d) Melakukan pemetaan komunitas-komunitas yang memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.
  - e) Menyampaikan muatan materi-materi pengajian yang bernuansa peduli lingkungan hidup, terutama pada kebersihan lingkungan, agar limbah sampah-sampah tidak terbang sembarangan.
  - f) Mendorong masyarakat agar supaya melakukan kegiatan-kegiatan peduli sampah, sehingga dapat di daur ulang agar menjadi hasil kreatifitas masyarakat yang bernilai finansial.
  - g) Membangun komunikasi dan kerjasama dengan Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama agar senantiasa memberi dukungan pada pelaku ekonomi mikro terutama pada ekonomi kreatif/kerajinan tangan dari hasil limbah sampah.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat
  - a) Adapun pendukungnya adalah adanya SK Penyuluh Agama, surat mandat penyuluhan, SDM Penyuluh cukup memadai, kerjasama masyarakat cukup baik.
  - b) Adapun penghambatnya adalah minimnya minat masyarakat mengikuti pengajian di beberapa titik lokasi karena faktor kesibukan pekerjaannya.

## B. Saran

1. Di harapkan kepada Para Penyuluh Agama untuk lebih serius dalam menjalankan kewajiban sebagai penyuluh Agama di Kecamatan Mallusetasi, sehingga masyarakat benar-benar dapat di berdayakan sesuai dengan tujuan dan fungsi penyuluhan.
2. Kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Mallusetasi diharapkan mendukung program-program pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh penyuluh Agama Islam KUA Mallusetasi.
3. Kepada pemerintah Desa/Kelurahan, Kecamatan dan Kabupaten Barru diharapkan untuk memberi dukungan moral maupun finansial yang ideal dan proporsional agar setiap karya-karya masyarakat Kecamatan Mallusetasi dapat menjadi icon Kabupaten Barru baik ditingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Abu Husain Muslim ibn Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisabury. 1991. *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Kutu Al-Ilmiyah).

Ali Anwar Yusuf. 2003. *Bimbingan Islam*, (Jakarta: Media Press).

Arifin.Isep zainal. 2009. *Bimbingan Kelompok dan Individu*, Jakarta.

Chalid. Pheni. 2005. *Otonomi Daerah Masalah, Pemberdayaan dan Konflik*, Jakarta: Penebar Swadaya Cetakan pertama.

Departemen Agama RI. 1987. *Pedoman Pelaksanaan Penyuluhman Agama*, (Jakarta: Depag RI).

Departemen Agama RI. 1987. *Pedoman Peningkatan Penyuluhm Agama*, (Jakarta: Dirjen BIMAS ISLAM).

Departemen Agama RI. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Penyuluh Agama*, Jakarta: Dirjen BIMAS ISLAM.

Didiek Ahmad Supadi. 2012. *Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Di ponegotro).

Kementerian Agama RI. 2011. *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluhman Agama*, Jakarta: Kementerian Agama RI.

Koentjaraningrat. 2009. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Longman.